



Analisis Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) UPC Pasar Pagi

Vani Daun Limbong^{1*}, Elisabet Pali², Abedneigo C. Rambulangi³

¹⁻³Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

*Penulis Korespondensi: vanidaunlimbong@gmail.com

Abstract. *This study aims to identify and describe the factors contributing to the decline in the distribution of Kredit Cepat Aman (KCA) at PT Pegadaian (Persero), Pasar Pagi Service Unit, during the period of January 2022 to December 2024. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach, involving purposively selected informants consisting of the unit manager, appraisers, and customers. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation analysis (KCA realization data from 2022 to 2024). The data were analyzed using thematic analysis through the stages of data reduction, data display, and conclusion verification/triangulation. The results indicate that the decline in KCA distribution is influenced by internal factors including interest rate (service fee) policies, collateral appraisal standards, credit provision procedures, non-performing loan ratios, service quality, and marketing activities as well as external factors such as competition among financial institutions, fluctuations in collateral prices, product availability, and local economic conditions affecting community purchasing power. These findings suggest the need for improvements in collateral appraisal procedures, enhancements in service quality and localized marketing strategies, and adjustments to interest rate policies that are responsive to local economic dynamics in order to restore and increase KCA distribution performance.*

Keywords: *Credit Distribution; External Factors; Internal Factors; KCA; Pegadaian Pasar Pagi Service Unit*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan faktor-faktor yang menyebabkan penurunan distribusi Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) Unit Layanan Pasar Pagi selama periode Januari 2022 hingga Desember 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan informan yang dipilih secara purposive, terdiri dari manajer unit, penilai, dan pelanggan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi (data realisasi KCA dari 2022 hingga 2024). Data dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahap pengurangan data, tampilan data, dan verifikasi/triangulasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan distribusi KCA dipengaruhi oleh faktor internal termasuk kebijakan suku bunga (biaya layanan), standar penilaian jaminan, prosedur pemberian kredit, rasio kredit bermasalah, kualitas layanan, dan kegiatan pemasaran, serta faktor eksternal seperti persaingan antar lembaga keuangan, fluktuasi harga jaminan, ketersediaan produk, dan kondisi ekonomi lokal yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Temuan ini menyarankan perlunya perbaikan dalam prosedur penilaian jaminan, peningkatan kualitas layanan dan strategi pemasaran yang lebih lokal, serta penyesuaian kebijakan suku bunga yang responsif terhadap dinamika ekonomi lokal untuk mengembalikan dan meningkatkan kinerja distribusi KCA.

Kata kunci: Faktor Eksternal; Faktor Internal; KCA; Pegadaian UPC Pasar Pagi; Penyaluran Kredit

1. LATAR BELAKANG

Persaingan di dunia usaha yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk tidak hanya menerapkan strategi, tetapi juga melakukan evaluasi secara terus-menerus demi menjaga keberlangsungan perusahaan. Dalam konteks ekonomi, lembaga keuangan memiliki peranan penting sebagai perantara yang mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Penyaluran kredit menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan dinamika perekonomian, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

PT. Pegadaian (Persero) adalah salah satu lembaga keuangan non-bank yang memiliki peran strategis dalam mendukung inklusi keuangan bagi masyarakat, terutama kelompok menengah ke bawah. Dengan sistem pembiayaan berbasis gadai, Pegadaian memberikan akses

pendanaan yang cepat dan relatif lebih mudah dibandingkan dengan lembaga perbankan. Salah satu produk unggulan yang sangat diminati oleh masyarakat adalah Kredit Cepat Aman (KCA), yaitu pinjaman dengan jaminan barang bergerak yang dapat digunakan untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif.

Walaupun penyaluran kredit memiliki peran yang signifikan, dalam praktiknya Pegadaian juga menghadapi beragam tantangan yang dapat menyebabkan penurunan penyaluran kredit. Penurunan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti prosedur operasional, kinerja karyawan, dan strategi pemasaran, serta faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi dan tingkat persaingan di sektor lembaga keuangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang (UPC) Pasar Pagi, teridentifikasi adanya indikasi penurunan penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) selama periode 2022 hingga 2024. Data menunjukkan bahwa realisasi penyaluran KCA menurun dari 3.723 pada tahun 2022 menjadi 3.673 pada tahun 2023, dan kembali mengalami penurunan signifikan menjadi 2.665 pada tahun 2024. Situasi ini mencerminkan adanya masalah yang perlu mendapat perhatian serius dari manajemen.

Penurunan penyaluran KCA tersebut menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor penyebabnya, baik yang berasal dari dalam organisasi maupun dari lingkungan eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan turunnya penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian UPC Pasar Pagi, sehingga hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja penyaluran kredit di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Penyaluran Kredit

Kredit berasal dari istilah *crede* yang berarti kepercayaan, yang mencerminkan hubungan antara pemberi dan penerima kredit. Menurut Kasmir (2021) dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan dana berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam yang harus dilunasi dalam waktu tertentu dengan imbalan bunga. Dalam konteks lembaga keuangan non-bank seperti PT. Pegadaian (Persero), penyaluran kredit merupakan alat penting untuk memberikan akses pendanaan yang cepat kepada masyarakat, khususnya melalui produk Kredit Cepat Aman (KCA) yang menggunakan sistem gadai.

Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) di PT. Pegadaian didasarkan pada prinsip kepercayaan dengan jaminan barang bergerak, sehingga risiko kredit relatif lebih terkontrol.

KCA meliputi jenis kredit konsumtif dan produktif dengan waktu pelunasan yang singkat serta menggunakan jaminan fisik sebagai dasar dalam pemberian pinjaman. Dengan penyaluran KCA, Pegadaian berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak bagi masyarakat sekaligus mendorong aktivitas ekonomi, sehingga efektivitas penyaluran kredit ini menjadi indikator penting dalam menilai kinerja operasional Pegadaian.

Faktor-Faktor Penentu Penyaluran Kredit

Secara konseptual, ada berbagai faktor yang memengaruhi penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) yang dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (*supply side*) berkaitan dengan kebijakan serta kinerja PT. Pegadaian dalam menyalurkan kredit yang berlandaskan pada prinsip analisis kredit 5C menurut Kasmir (2021). Prinsip 5C mencakup karakter (karakter dan tanggung jawab nasabah), modal (*capital*), kemampuan bayar (*capacity*), jaminan (*collateral*), dan kondisi ekonomi (*condition of economy*). Selain itu, faktor internal juga meliputi kebijakan tarif sewa modal, standar penilaian jaminan, prosedur pengajuan kredit, rasio kredit bermasalah, kualitas layanan, serta aktivitas pemasaran yang secara langsung mempengaruhi jumlah penyaluran KCA.

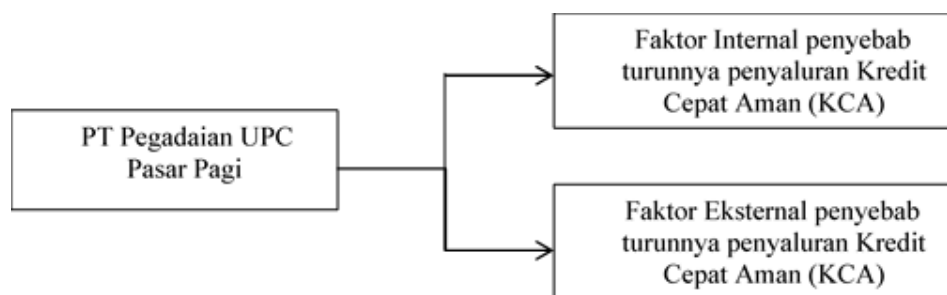
Di sisi lain, faktor eksternal (*demand side*) berhubungan dengan keadaan di luar kontrol langsung Pegadaian, seperti intensitas persaingan di antara lembaga keuangan, fluktuasi nilai jaminan, ketersediaan produk pembiayaan, keadaan ekonomi lokal, tingkat pendapatan masyarakat, tarif sewa modal, serta pandangan nasabah terhadap kualitas layanan. Faktor-faktor eksternal ini dapat berdampak pada minat dan kemampuan masyarakat untuk mengakses Kredit Cepat Aman (KCA), sehingga turut berperan dalam menentukan tingkat penyaluran kredit di PT. Pegadaian.

Landasan Empiris

Berbagai studi sebelumnya mengenai Kredit Cepat Aman (KCA) di PT. Pegadaian menunjukkan bahwa proses pengeluaran kredit umumnya berjalan dengan baik, transparan, dan sesuai dengan aturan yang ada (Siska, 2023; Hakim, 2019; Rahmi, 2020; Dwiswastiastu, 2017). Penelitian lain menyoroti pentingnya kehati-hatian dalam menilai jaminan, pengawasan internal, serta taktik pemasaran untuk meningkatkan pendapatan dari sewa modal dan mengurangi risiko kredit yang bermasalah (Safitri, 2022; Sihombing, 2019). Selain itu, faktor-faktor yang mendorong permintaan kredit, seperti waktu pengembalian, terbukti berpengaruh pada minat terhadap KCA, meskipun ada beberapa faktor lain seperti pendapatan, jumlah nasabah, dan situasi pandemi yang tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap distribusi KCA (Setyawan, 2020; Ratiya, 2021).

Walaupun demikian, mayoritas penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada efektivitas proses, permintaan kredit, atau pengaruh faktor tertentu secara terpisah, dan belum mengkaji secara menyeluruh penyebab penurunan dalam penyaluran KCA dengan cara menggabungkan faktor internal dan eksternal secara bersamaan di tingkat unit pelayanan cabang. Oleh sebab itu, terdapat celah penelitian yang mendasari studi ini, yaitu kebutuhan untuk menganalisis dengan seksama faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan turunnya penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT. Pegadaian UPC Pasar Pagi, agar hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan rekomendasi strategis yang bisa diterapkan.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan secara rinci fenomena penurunan penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT. Pegadaian UPC Pasar Pagi. Metode ini fokus pada pengumpulan informasi langsung dari para informan dalam situasi yang alami, sehingga dapat memberikan wawasan yang menyeluruh dan sesuai konteks tentang isu yang diteliti.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan manajemen atau pengelola unit serta pelanggan PT. Pegadaian UPC Pasar Pagi, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi, laporan penyaluran KCA, struktur organisasi, kebijakan operasional, serta literatur yang berhubungan. Informan yang terlibat dalam penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian, dan jumlah informan disesuaikan sampai data dirasa sudah memadai.

Pengumpulan data dilakukan melalui riset pustaka dan lapangan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Variabel yang diteliti dibatasi dengan definisi

konseptual mengenai Kredit Cepat Aman (KCA), penyaluran kredit, penurunan penyaluran kredit, serta faktor-faktor internal dan eksternal, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

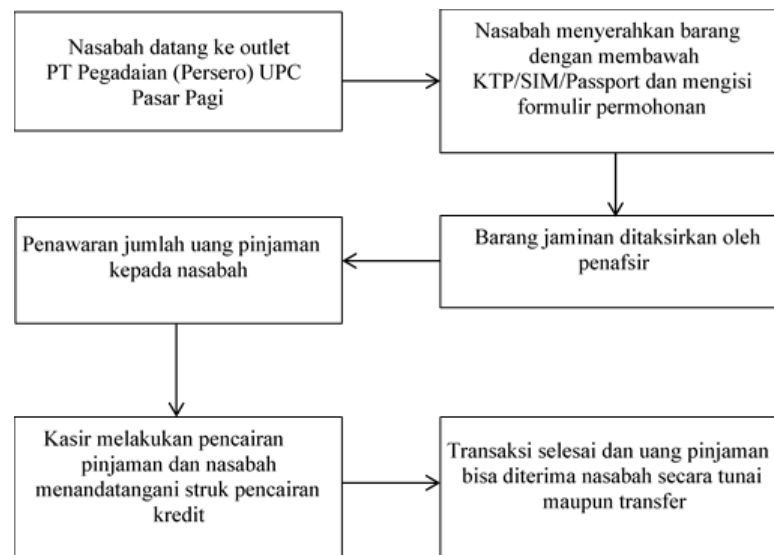
Hasil

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Pegadaian adalah sebuah lembaga keuangan yang sudah beroperasi sejak zaman penjajahan Belanda, dimulai dengan pendirian Bank Van Leening di Batavia pada tahun 1746. Dalam perkembangannya, sistem pegadaian mengalami beragam perubahan kebijakan, hingga pada tahun 1901 ditentukan sebagai monopoli pemerintah Hindia Belanda dan dikelola langsung oleh negara. Setelah Indonesia mendapatkan kemerdekaannya, Pegadaian terus mengalami perubahan dalam status kelembagaannya hingga akhirnya menjadi Perusahaan Umum dan sekarang berstatus Persero, sambil tetap menjalankan fungsi sebagai pelayanan publik dan berkontribusi pada pendapatan negara.

Layanan Pegadaian di daerah Rantepao awalnya terpusat di PT Pegadaian Cabang Rantepao. Kenaikan kebutuhan masyarakat terhadap berbagai produk pegadaian mengakibatkan peningkatan jumlah nasabah yang berdampak pada kepadatan dalam pelayanan. Untuk mengatasi masalah ini dan memperluas area pelayanan, didirikanlah Unit Pelayanan Cabang (UPC), termasuk di dalamnya PT Pegadaian UPC Pasar Pagi. Tujuan dari unit ini adalah untuk mendekatkan layanan kepada masyarakat serta meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan, terutama dalam distribusi produk Kredit Cepat Aman (KCA) dan produk pegadaian lainnya.

PT Pegadaian UPC Pasar Pagi menawarkan berbagai layanan keuangan, seperti Kredit Cepat Aman (KCA), tabungan emas, investasi emas, layanan digital Pegadaian, dan produk gadai lainnya. Dalam pelaksanaannya, unit ini didukung oleh pimpinan unit, penaksir, kasir, staf pemasaran, dan petugas keamanan yang masing-masing memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelancaran pelayanan bagi nasabah.



Gambar 2. Tahapan prosedur persetujuan gadai produk KCA

Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan sebelas informan yang terdiri dari satu orang pengelola pimpinan unit dan sepuluh orang nasabah PT Pegadaian UPC Pasar Pagi dengan latar belakang pekerjaan dan usia yang beragam. Informan dipilih secara purposive karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terkait penyebab penurunan penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA).

Hasil Analisis Data

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di PT Pegadaian UPC Pasar Pagi, diperoleh informasi bahwa penurunan dalam penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun luar. Dari segi internal, wawancara dengan manajer unit menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan biaya sewa modal, perubahan dalam prosedur operasional standar, atau penurunan dalam kualitas layanan selama periode penelitian. Bahkan, tingkat kredit bermasalah (NPL) menunjukkan penurunan seiring meningkatnya harga emas yang memperbaiki nilai agunan. Hal ini menandakan bahwa faktor internal bukanlah penyebab utama penurunan penyaluran KCA.

Sebaliknya, faktor dari luar lebih besar pengaruhnya terhadap penurunan penyaluran KCA. Sebagian besar nasabah mengungkapkan kecenderungan untuk beralih ke produk lain seperti KRASIDA, yang menawarkan skema pembayaran cicilan bulanan yang lebih teratur dan dianggap lebih memudahkan pelunasan. Selain itu, adanya produk kredit dari lembaga keuangan lainnya dengan bunga yang lebih rendah, jangka waktu yang lebih panjang, serta sistem potongan langsung dari penghasilan juga menyusutkan ketertarikan nasabah terhadap

KCA. Pandangan beberapa nasabah mengenai biaya sewa modal KCA yang dianggap tinggi juga menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Kondisi ekonomi nasabah juga berpengaruh besar. Beberapa nasabah mengalami penurunan pendapatan karena keadaan ekonomi dan faktor musiman, sehingga kesulitan untuk memenuhi kewajiban atau mengajukan pinjaman baru. Di sisi lain, nasabah yang kondisi ekonominya membaik justru mengalami penurunan kebutuhan akan dana tunai mendesak, sehingga urgensi untuk menggunakan KCA semakin berkurang. Selain itu, keluhan mengenai antrean pelayanan yang panjang juga berpotensi menurunkan minat nasabah untuk melakukan transaksi gadai.

Secara keseluruhan, hasil studi ini menunjukkan bahwa penurunan penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian UPC Pasar Pagi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama perubahan preferensi nasabah, persaingan produk kredit, dan kondisi ekonomi nasabah, sedangkan faktor internal organisasi cenderung stabil.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penurunan penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian UPC Pasar Pagi tidak disebabkan oleh faktor internal, melainkan lebih dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal. Secara internal, unit berada dalam kondisi yang stabil, ditandai dengan tidak adanya perubahan signifikan pada kebijakan tarif sewa modal, penaksiran jaminan, prosedur pemberian kredit, rasio kredit bermasalah, maupun kualitas pelayanan dan kinerja sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan internal Pegadaian UPC Pasar Pagi telah berjalan sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan.

Sebaliknya, faktor eksternal menjadi penyebab utama turunnya penyaluran KCA. Perubahan kondisi ekonomi nasabah terbukti memengaruhi kebutuhan dan kemampuan mereka dalam mengambil kredit, yang mengontradiksi temuan Setyawan (2020) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dalam penelitian ini, kondisi ekonomi yang membaik justru menurunkan kebutuhan dana mendesak, sementara kondisi ekonomi yang sulit membuat nasabah lebih berhati-hati dalam berutang, sehingga permintaan KCA mengalami penurunan.

Selain faktor ekonomi, meningkatnya persaingan juga berperan signifikan dalam menurunkan penyaluran KCA, baik dari lembaga keuangan eksternal maupun dari produk internal Pegadaian sendiri, khususnya KRASIDA. Nasabah cenderung memilih produk dengan skema pelunasan yang lebih fleksibel dan cepat lunas, yang memperkuat temuan Ratiya (2021) mengenai pentingnya jangka waktu pengembalian kredit. Persepsi tarif sewa modal yang tinggi

serta ketidaknyamanan pelayanan, seperti antrean yang panjang, turut memperkuat penurunan minat nasabah terhadap KCA, sebagaimana selaras dengan Safitri (2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penurunan dalam penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian UPC Pasar Pagi tidak dipicu oleh faktor-faktor yang ada di dalam perusahaan. Situasi internal unit dianggap stabil dalam hal kebijakan, prosedur, dan mutu layanan, sehingga tidak menunjukkan adanya indikasi yang menjadi penyebab penurunan penyaluran kredit. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja, fokus perlu diarahkan pada penguatan daya saing dan respons terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal.

Penurunan penyaluran KCA sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, di antaranya adalah meningkatnya persaingan dengan lembaga keuangan lain yang menawarkan suku bunga lebih rendah dan skema pelunasan yang lebih fleksibel, serta adanya perpindahan nasabah ke produk internal Pegadaian seperti KRASIDA yang dianggap lebih menguntungkan. Di samping itu, situasi ekonomi nasabah, pandangan terhadap tarif sewa modal KCA yang dianggap cukup tinggi, serta ketidaknyamanan layanan akibat antrean yang panjang juga berkontribusi pada berkurangnya permintaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data kualitatif yang bersifat subjektif, dilakukan di satu unit kerja, dan belum dapat mengukur sumbangan masing-masing faktor secara kuantitatif, serta hanya mencerminkan kondisi pada periode tertentu.

DAFTAR REFERENSI

- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(1), 2301–8313. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Dahar, R., Yanti, N. S. P., & Rahmi, F. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan return on equity terhadap nilai perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 21(1), 121–132.
- Dwiswastiastu, R. (2017). *Analisis efektivitas sistem pengendalian internal terhadap prosedur pemberian kredit gadai kredit cepat dan aman (KCA) (studi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ngupasan Yogyakarta)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Fauzi, A., & Efendi, B. (2022). Analisis jumlah nasabah dan pinjaman yang disalurkan terhadap pendapatan usaha (studi kasus: PT. Pegadaian Indonesia). *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 62–73. <https://doi.org/10.32938/jep.v7i1.2480>

- Fikri, R. J. (2019). Monetary transmission mechanism under dual financial system in Indonesia: Credit-financing channel. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 4(2), 251–278. <https://doi.org/10.21098/jimf.v4i2.1001>
- Hakim, A. H. L. (2019). *Efektivitas prosedur pembiayaan KCA di PT Pegadaian Cabang Sentul*. Universitas Islam Indonesia.
- Hawanda, P., Nasution, A., & Harahap, S. M. (2022). Pengaruh peran pemerintah sebagai investor dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v3i1.2879>
- Kasmir. (2016). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Dasar-dasar perbankan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Lestari, W. S., & Romadhona, P. (2023). Analisis minat masyarakat terhadap produk kredit cepat aman (KCA) di PT. Pegadaian Co-Location Cibarusah, Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 967–971. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.896>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2017). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Pali, E. (2013). Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Rantepao tahun 2013–2014. *Jurnal UkiToraja*, 43–52.
- Rahmi, R. S. (2020). *Prosedur pemberian pinjaman kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Pasar Pagi Durian, Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rambe, D. N. S., & Rahma, T. I. F. (2022). Analisis kualitas peranan produk gadai pada PT Pegadaian CPS Rantau Prapat. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 963–974. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1185>
- Ratiya, R. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang (UPC) Teluk Kuantan. *Jurnal Juhan Pehak*, 2(1), 483–492.
- Safitri, A. (2022). Analisa efektivitas prosedur persetujuan gadai produk KCA (Kredit Cepat Aman) dalam meningkatkan pendapatan sewa modal pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung. Universitas Islam Sultan Agung.
- Saputra, A. (2023). Analisis keuangan terhadap penyaluran dana tepat guna dalam sebuah kredit. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 4(2), 130–142. [https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4\(2\).130-142](https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).130-142)
- Setyawan, F. A. (2020). Analisis pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan pandemi COVID-19 terhadap penyaluran kredit KCA pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 79–86. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v21i1.478>
- Sihombing, B. (2019). Analisis pemberian kredit gadai KCA (Kredit Cepat Aman) dan penanganan kredit macet pada PT. Pegadaian Cabang Abepura. *Jurnal Jendela*, 07(02), 119–129.
- Siska, N. (2023). *Prosedur pemberian kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian Cabang Bondowoso*. Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember.

- Sudiyarti, N., Irwansyah, B., & Rachman, R. (2022). Pengaruh kredit cepat aman (KCA) terhadap pendapatan nasabah (studi pada nasabah KCA PT. Pegadaian Cabang Moyo Hilir). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(3), 284–292. <https://doi.org/10.58406/jeb.v10i3.1039>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Undang-Undang No. 10 Pasal 1. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang perbankan*. Presiden Republik Indonesia.